

Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja

Ernanda Nur Hamidah¹, Waspodoto Tjipto Subroto², Luqman Hakim³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia

e-mail: ernanda.21007@mhs.unesa.ac.id¹, waspodotjipto@unesa.ac.id²,
luqmanhakim@unesa.ac.id³

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
12 Juli 2023

Tanggal diterima :
28 November
2023

Tanggal
dipublikasikan:
5 Januari 2024

Perilaku menabung merupakan tindakan untuk mengurangi konsumsi, yaitu individu dapat melakukan konsumsinya di masa yang akan datang. Sikap pengelolaan uang yang buruk akan membuat individu sulit untuk menabung dan takut untuk menabung, bahkan akan membuat mereka terbiasa dengan gaya hidup mewah yang terus-menerus terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Diduga pentingnya perilaku hemat pada remaja dapat mengurangi pemborosan dalam kegiatan konsumsi yang dilakukan. Metode penelitian ini adalah pencarian perpustakaan atau pencarian dengan pencarian perpustakaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan perilaku menabung anak muda. Saran dari penelitian ini, diharapkan program literasi keuangan dapat ditingkatkan dan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran di berbagai jenjang studi, guna meningkatkan sikap yang benar dalam manajemen keuangan yaitu menabung, berinvestasi, memahami fitur dan layanan keuangan, dan bahkan membuat keputusan keuangan

Kata kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Menabung; Remaja

Abstract

Saving behavior is an action to reduce consumption, that is, individuals can consume it in the future. A bad money management attitude will make it difficult for individuals to save and are afraid to save, it will even make them accustomed to the luxurious lifestyle that constantly occurs in everyday life. It is suspected that the importance of thrifty behavior in adolescents can reduce waste in consumption activities carried out. This research method is a library search or search by library search. In this study it was found that good financial knowledge would be able to increase the saving behavior of young people. Suggestions from this study, it is hoped that financial literacy programs can be improved and integrated into learning materials at various levels of study, in order to improve the right attitude in financial management, namely saving, investing, understanding financial features and services, and even making financial decisions.

Keywords: Financial Literacy; Saving Behavior; Teenager

Pengutipan:
Hamidah, E. N.,
Subroto, W. T.,
& Hakim, L.
(2024). Studi
Literatur Analisis
Tingkat Literasi
Keuangan Dalam
Meningkatkan
Perilaku
Keuangan Pada
Remaja. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 2(15),
232–239.

PENDAHULUAN

Seseorang yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan akan menyebabkan seseorang mengambil keputusan tidak tepat salah satunya dalam keuangan. hal ini bias dikarenakan masing kurang adanya Pendidikan atau wawasan tentang keuangan dalam system Pendidikan, maka dengan kurangnya Pendidikan keuangan di system Pendidikan menyebabkan kurangnya pengetahuan seseorang mengenai keuangan yang cukup serius (Chen & Volve, 1998).

Pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap produk layanan keuangan menjadikan seseorang tidak siap untuk menanggung terjadinya resiko apabila terjadi kehilangan uang saat dia menabung atau pada saat mereka melakukan investasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei dari (OJK, 2017) bahwasannya dari 100 penduduk, 48 diantara penduduk menjelaskan mereka tidak siap apabila kehilangan uang ketika menabung atau berinvestasi.

(Marwati, 2018) menjelaskan jika Seseorang apabila tidak mempunyai keinginan untuk menabung maka menimbulkan pola hidup yang boros. Pola hidup yang boros ditandai dengan terjadinya tingkat konsumtif yang tinggi. Perilaku konsumtif seseorang terjadi pada usia remaja, karena usia tersebut mereka mudah terbuju oleh iklan, diskon dll. Sehingga mereka sulit mengontrol keuangan, karena mereka juga bukan hanya terpengaruh oleh iklan atau sebagainya akan tetapi pengaruh teman sebaya dalam bersikap dan terkadang mementingkan gengsinya untuk membeli barang-barang yang bermerk agar mereka tidak kalah dengan teman yang lain dan tidak ketinggalan zaman berdasarkan penelitian dari (Shofa Ulfi et al., 2017). Bahwasannya (Rapih, 2016) menjelaskan tindakan konsumtif dapat menjadikan seseorang remaja tidak mampu mengatur keuangan dengan baik, sehingga dengan adanya hal itu mereka belum bisa membedakan mana yang termasuk kebutuhan dan manakah yang termasuk keinginan. Maka harapannya perilaku menabung diharapkan mampu untuk

mengurangi perilaku konsumtif seseorang untuk tidak terus menerus mengikuti pola hidup yang boros.

Perilaku menabung sangat bermanfaat bagi semua orang dan kalangan salah satunya bagi individu dan sebuah negara. Jika bagi individu maka mereka akan terhindar dari perilaku pola hidup yang boros, ketika mereka mempunyai uang ditabungkan maka mereka bisa memanfaatkan untuk hal yang bersifat sangat mendesak, menabung juga bermanfaat untuk kita terhindar dari hutang, sebagai dana pension dimasa tua dan sebagainya. Perilaku menabung seseorang menjadikan cerminan diri bahwasannya mereka mampu mengelola uang dengan baik (Murtani, 2019). Jika bagi suatu negara perilaku menabung bermanfaat untuk mengurangi hutang suatu negara dan menjadikan bertambahnya investasi nasional (Abdallah & Lubis, 2015).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yakni salah satunya literasi keuangan (Sabri & MacDonald, 2010), (Chen & Volve, 1998), (Shofa Ulfi et al., 2017), (Marwati, 2018), (Rikayanti & Listiad, 2020), (Zulaika & Listiadi, 2020), (Hendra & Afrizal, 2020), (Sugiharti & Maula, 2019), (Hospido et al., 2015), (Kalwij et al., 2019), (Siboro & Rochmawati, 2021), dan (Nafisah, 2020). Dengan adanya literasi keuangan maka membuat masyarakat menjadi terhindar dari pengelolaan keuangan yang salah dan berperilaku konsumtif (Marwati, 2018). Dengan adanya literasi keuangan, maka seseorang khususnya usia remaja diharapkan mempunyai kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai fitur dan layanan keuangan atau perbankan yang menjadikan seseorang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Program literasi keuangan dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan seseorang dalam perilaku menabung bahkan bisa dijadikan solusi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang baik). Kehidupan remaja saat ini banyak yang bahkan berbanding terbalik dengan kondisi keuangan yang mereka miliki, namun masi saja egois dengan memaksakan diri sendiri untuk setara dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya yang

memiliki kehidupan lebih baik dan berperilaku konsumtif (Ihsanudin & Azib, 2022). Sehingga program literasi keuangan sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan perilaku keuangan yang baik bagi para remaja. Sehingga dalam hal ini literasi keuangan akan sangat berpengaruh pada peningkatan perilaku keuangan pada remaja. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Masdupi et al., 2019) menghasilkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan pada perilaku keuangan, penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Aristya et al., 2022) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun berbeda dengan (Sari & Listiadi, 2021) pada penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan pada remaja.

METODE

Metode pada penelitian ini berdasarkan studi literatur atau penelitian dengan studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya atau terdahulu. Adapun sumber penelitian yang digunakan ialah data primer yang diperoleh secara langsung dari informan yaitu kaum remaja. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku mengenai teori-teori keuangan, jurnal-jurnal, artikel dan kajian pendukung penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan teoritis ilmiah (bedah pustaka) dengan menggabungkan beberapa teori tentang literasi keuangan dan perilaku menabung serta teori-teori lain yang relevan. Hasil dari riset ini adalah menjelaskan literasi keuangan digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan perilaku menabung seseorang. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data atau klasifikasi data, penyajian data atau analisis data, dan proses akhir

penarikan kesimpulan. Penentuan informan yang digunakan yaitu kaum remaja atau anak muda untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan perilaku menabung pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi adalah kemampuan atau kesanggupan membaca dan menulis (literacy), Saat ini, literasi memiliki definisi yang lebih luas yaitu literasi berarti literasi sains-teknis, ekonomi, Politik dan kemampuan berpikir dengan cara sadar lingkungan (Kusniawati & Kurniawan, 2016). Pentingnya literasi akan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi oleh seseorang, dengan literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu dan pengetahuan, tetapi bahkan memberikan pengalaman yang berguna untuk masa yang akan datang (Irianto & Febrianti, 2017).

Menurut (PISA, 2015) Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam kehidupan yang memungkinkan.

Menurut (Krishna & Sari, 2010) literasi keuangan dapat berarti pemahaman seseorang dalam memilih, menyikapi masalah keuangan, merencanakan masa depan, untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dikarenakan mempengaruhi keuangan sehari-hari dan perekonomian. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan dan keterampilan pengelolaan keuangan, termasuk pemahaman tentang karakteristik dan layanan keuangan, risiko keuangan, pengambilan keputusan dengan

tujuan meningkatkan kinerja keuangan, kehidupan manusia di masa depan.

Dalam hal literasi keuangan, terdapat 4 area konten menurut (OECD., 2014) diantaranya:

Beberapa tipe spesifik adalah: Pertama, uang dan transaksi, meliputi pengertian tentang bentuk dan manfaat uang dalam setiap transaksi, seperti pembayaran, biaya, nilai Uang, kartu yang diterbitkan bank, cek, rekening dan mata uang. Kedua, perencanaan dan pengelolaan keuangan, meliputi pemahaman dan cara-cara yang tepat untuk mengelola keuangan jangka panjang dan jangka pendek, khususnya mengelolah pendapatan dan pengeluaran, menggunakan sumber daya lain untuk meningkatkan status keuangan. Ketiga, risiko dan manfaat, termasuk pengertian risiko (dalam asuransi atau tabungan), kemampuan untuk memahami keuntungan dan kerugian yang timbul dari penggunaan produk keuangan, yaitu kredit dengan berbagai suku bunga dan produk investasi. Keempat, konteks keuangan, meliputi pemahaman tentang hak dan kewajiban di pasar keuangan, lingkungan keuangan secara umum dan konsekuensi dari kontrak keuangan, serta kemampuan untuk bereaksi terhadap perubahan perekonomian akibat kebijakan publik berupa suku bunga perubahan. suku bunga, inflasi dan pajak.

Perilaku Menabung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), menabung diartikan sebagai menyimpan uang (misalnya di celengan, kantor pos, bank, dan lain-lain).

Menabung juga menurut dapat diartikan sebagai dana cadangan yang dapat digunakan karena kondisi ekonomi yang tidak menentu, untuk konsumsi sehari-hari (Kapounek, S., Korab & Deltuvaite, 2016). Dengan demikian, menabung dapat diartikan sebagai sikap

menabung, menunda bahkan mengurangi konsumsi, agar di kemudian hari dapat terus menjalani kehidupan sesuai dengan perubahan ekonomi yang berubah-ubah setiap saat.

Perilaku menabung diasumsikan terbentuk antara proses kognisi dengan mengambil model *Theory of Planned Behavior* (TPB) diketahui sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku memiliki pengaruh terhadap niat menabung. Menurut (Ajzen, 1991) *Theory Of Planned Behavior* (TPB) adalah bahwa perilaku dalam diri seseorang ditentukan oleh hal-hal tertentu, yaitu: Sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku kognitif (kontrol perilaku yang dirasakan). Maksud dari *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yakni Sikap terhadap perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif dari perilaku. Sedangkan norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku atau tidak. Tekanan sosial berasal dari referensi penting seperti orang tua, pasangan, teman dan kolega, karena kontrol perilaku yang di alami mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu.

Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja

Menurut (Sukirno, 2003) Teori kognitif yang diprakarsai oleh Piaget memiliki 4 tahap pembentukan kognitif kecerdasan anak, khususnya tahap motorik sensorik pertama (usia 0-2 tahun), tahap ini ingkah laku anak bersifat motorik, dan anak menggunakan sistem sensorik untuk belajar tentang lingkungan untuk belajar tentang benda. Kedua, masa pra operasi (2-7 tahun), saat anak sudah dapat melakukan sesuatu dengan meniru atau mengamati suatu pola perilaku dan dapat menyimpulkan. Ketiga, tahap konkrit (7-11 tahun) pada tahap ini anak sudah mampu

memecahkan masalah secara logis. Keempat, tahap aktivitas formal (usia 11 tahun ke atas) merupakan tingkat perkembangan struktur kognitif yang maksimal, remaja memiliki kemampuan berpikir logis untuk semua jenis masalah hipotetik, masalah secara verbal, mengetahui cara menerapkan penalaran ilmiah, dan dapat menerima pendapat orang lain. Menurut teori Piaget, remaja yang tergolong dalam periode keempat (11 tahun ke atas) mampu berpikir kritis, logis bahkan dapat mengambil keputusan untuk kehidupannya sendiri.

Di era modern saat ini yang sangat canggih, maka menjadikan pusat perbelanjaan menjadi tempat hiburan yang bias menjadikan seseorang berperilaku konsumtif. Berdasarkan pendapat dari (Suminar & Meiyuntari, 2015) yakni Remaja sering berperilaku konsumtif, takut mereka akan melakukan hal yang sama di tempat kerja dan untuk remaja dari keluarga berpenghasilan menengah ke atas yang mengarah ke pengeluaran berlebihan atau melampaui batas perilaku. Maka dari itu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya pengetahuan mengenai tentang perilaku menabung sejak dini agar ketika usia remaja terbiasa mengelolah keuangannya sendiri dengan tepat.

Berdasarkan (PISA, 2015) remaja yang berusia 15 tahun mulai mengerti mengenai literasi keuangan dan resiko yang akan mereka dapatkan dari bidang keuangan. Menurut (Sabri & MacDonald, 2010) Literasi keuangan tidak secara langsung mempengaruhi urusan keuangan, tetapi pemahaman tentang menabung setidaknya mengurangi masalah keuangan. Semakin baik literasi keuangan individu, maka semakin baik juga perilaku menabungnya. Berdasarkan pendapat (Chen & Volve, 1998) Literasi keuangan memengaruhi hampir setiap aspek perencanaan dan pengeluaran uang, seperti pendapatan, penggunaan kartu

kredit, tabungan, investasi, pengelolaan uang, kebutuhan medis, asuransi jiwa, dan pengambilan keputusan keuangan.

Literasi keuangan sudah menjadi program pendidikan pemerintah, dilegalkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Inti dalam Kurikulum Tahun 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, literasi keuangan telah terintegrasi dalam mata pelajaran khususnya, menganggap lembaga jasa keuangan sebagai salah satu keterampilan dasar yang diperlukan bagi siswa di tingkat SD, SMP, dan SMA. OJK membantu memajukan literasi keuangan dengan menerbitkan buku berjudul "Kenalan Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan" untuk siswa SMP dan SMA serta tingkat SD (kelas IV dan V) dengan judul "Belajar tentang keuangan jasa". Bahkan di tingkat universitas, buku seri literasi keuangan telah disusun oleh OJK, kelompok kerja (Pokja) industri jasa keuangan, praktisi terpercaya di masing-masing industri, akademisi, yang terdiri dari 8 (delapan) buku dan 1 suplemen buku. seri perencanaan keuangan berjudul, OJK dan pengawasan mikroprudensial, buku bank, buku pasar modal, buku asuransi, buku lembaga keuangan, buku dana pensiun, buku organisasi jasa keuangan lainnya, buku industri jasa keuangan syariah, serta suplemen perencanaan keuangan berdasarkan (Siaran Pers Ojk, 2016). Dengan adanya hal itu literasi keuangan mulai dikenalkan ke public atas penerbitan buku tersebut agar berdampak terhadap peningkatan perilaku menabung.

Berdasarkan penelitian di atas, ternyata literasi mempunyai peran cukup penting untuk meningkatkan perilaku menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan basis pengetahuan yang harus dikuasai dalam rangka pengelolaan keuangan pribadi di berbagai

jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, karena sangat berguna untuk mencapai kegiatan perencanaan keuangan. sehingga tidak hanya mendorong sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan yaitu menabung, tetapi juga dalam bidang lain seperti berinvestasi, memahami fitur dan layanan keuangan, bahkan pengambilan keputusan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Literasi keuangan dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku menabung, dan bahkan dapat dipertimbangkan untuk penelitian guna memberikan solusi untuk pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang baik. Agar meningkatkan perilaku menabung pada remaja, maka solusi yang harus dilakukan yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai perilaku menabung sejak dini agar ketika usia remaja terbiasa mengelolah keuangannya sendiri dengan tepat. Sejak dini sangat penting peran guru di sekolah dan orang tua dalam mengoptimalkan literasi keuangan dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, menghubungkan literasi keuangan dengan masalah keuangan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari melibatkan teori dan penerapan konsep serta pengalaman tinggal dan mengunjungi lembaga keuangan. seperti OJK, bank, seminar keuangan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan dan mengoptimalkan literasi keuangan dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat sejak dini, selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki perilaku remaja dalam mengelola keuangan

pribadinya dengan lebih teliti, bijak dan efektif dalam setiap pengeluaran bulannya serta meningkatkan literasi keuangan agar semakin meningkatkan perilaku keuangan yang baik bagi para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Universitas Sumatera Utara*, 3(6), 436–447.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Aristya, P., Wasita, A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. 310–320.
- Chen, H., & Volve, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Hospido, L., Villanueva, E., & Zammato. (2015). *Finance For All: The Impact Of Financial Literacy Training In Compulsory Secondary Education In Spain*.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. *In The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 640–647.
- Ihsanudin, A., & Azib. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

- Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1152–1155
- Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, M., Schonewille, G., Schors, A. van der, Werf, M. van, & Der. (2019). The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 699–730.
- Kapounek, S., Korab, P., & Deltuvaite, V. (2016). rational households 'saving behavior/? An empirical investigation. *Procedia Economics and Finance*, 625–633.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Krishna, A., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 552–560.
- Kusniawati, M. ' afifah, & Kurniawan, R. Y. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–9.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Uni_versitas Negeri Yogyakarta*, 7(5), 476–487.
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 279–283.
- Nafisah, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Brawijaya Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2).
- OECD. (2014). PISA 2012 Results/: Students and Money: Financial Literacy Skills for the 21st Century. *PISA*, IV.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*.
- PISA. (2015). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy (Result In Focus)*. PISA.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Keuangan Pada Anak/: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Rikayanti, V. R., & Listiad, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *JPAK (Jurnal Pendidikan AKuntansi) UNESA*, 8(3).
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*, 6(3), 103–110.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial SelfEfficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70
- Shofa Ulfi, D., Siswandari, & Dini, O. (2017). Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 3(1), 12–21.
- Siaran Pers Ojk. (2016). *Tingkatkan Pemahaman Sektor Keuangan Di*

Mahasiswa, OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi.

- Siboro, E. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Of Accounting And Finance*, 4(2).
- Sukirno, S. (2003). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 145–152.
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).